

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan. Sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorang pun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada disekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi, dan lain-lain. Penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat. Volume rata-rata kebutuhan air setiap individu per hari berkisar antara 150-200 liter atau 35-40 galon. Kebutuhan air tersebut bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan, dan kebiasaan masyarakat (Chandra, 2005:39).

Keterbatasan penyediaan air bersih masyarakat yang berkualitas dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Persyaratan teknis penyediaan air bersih yang baik, bila memenuhi tiga syarat yaitu : (1) ketersediaan air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2) kualitas air yang memenuhi standar (Peraturan Menteri Kesehatan No.416/PerMenKes/IX/1990 tentang Pedoman Kualitas Air, serta (3) kontinuitas dalam arti air selalu tersedia ketika diperlukan. Air yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari terutama untuk minum harus memenuhi persyaratan kesehatan. Air

juga merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Azwar, 1996).

Padang Sarai merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah dimana jarak Padang Sarai sekitar 2 km dari Kantor Kecamatan, 12 km dari Pusat Kota Padang dan 18 km dari Pusat Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah Padang Sarai adalah 13.24 km² dengan jumlah penduduk 20.634 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 10.542 jiwa sedangkan jumlah perempuan 10.093 jiwa, untuk jumlah rumah tangganya yang ada pada Kelurahan Padang Sarai adalah 5.004.

Kelurahan Padang Sarai merupakan daerah yang terletak di pesisir pantai dimana ketersediaan air bersih yang memenuhi persyaratan masih kurang karena kondisi air yang merupakan daerah air payau (campuran air tawar dan air laut) Menurut Soedjono (2002:161). Air yang dikatakan payau adalah campuran air tawar dan air laut yang dimana kadar garam yang dikandung dalam satu liter air adalah antara 0,5 sampai 30 gram, jadi air yang ada di RW IX ini tergolong kedalam air payau. Ketersedian air bersih terlihat kurang dapat dilihat dengan, adanya rumah yang tidak memiliki sarana penyediaan air bersih, dimana sebagian besar masyarakat hanya memiliki sumber air rumahan (sumur) yang belum memenuhi syarat (tidak menggunakan cincin) dan bahkan ada masyarakat yang tidak memiliki sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga dilihat dari jumlah sumur yang ada di RW IX sebanyak 200 sumur dan ada yang belum memenuhi syarat (*Laporan Akhir PHBD*).

Masyarakat menggunakan air sumur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu untuk mandi, mencuci dan yang lainnya. Hampir setiap rumah memiliki sumur tetapi air yang ada di sekitar lokasi ada yang bersih dan ada yang tidak bersih, maka dari pada itu daerah RW IX ini membutuhkan air bersih. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk pemenuhi kebutuhan air pada Mesjid dan Musalah masyarakat juga menggunakan air tanah, yaitu menggunakan air sumur, hal itu dikarenakan pada saat itu belum ada PDAM yang masuk ke daerah ini. Kesulitan air pada RW IX di karenakan airnya yang payau (campuran air tawar dan air asin) sedangkan untuk kesulitan air dalam bentuk kekeringan masyarakat RW IX tidak pernah mengalami situasi ini karena daerah RW IX Kelurahan Padang Sarai ini berdekatan dengan laut.

Untuk mengatasi masalah ini ada sebuah program yang dirancang oleh sebuah organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Andalas yang bergerak pada bidang kepecinta alaman yaitu Mapala Unand yang mana program ini didanai oleh Dikti. Nama program yang ditawarkan Dikti adalah Program Hibah Bina Desa dan biasa disingkat dengan PHBD. Mapala Unand mendapatkan surat edaran dari Dikti yang mana Dikti menawarkan beberapa tema program yaitu tentang tanggap bencana, sanitasi, dan air bersih. Kemudian di diskusikan kegiatan ini oleh anggota Mapala Unand dengan pembina Mapala Unand dan setelah itu, dibuatkanlah nama-nama anggota yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan program ini.

Program awal yang dicanangkan oleh organisasi ini bertempat di desa Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Padang. Ketika dilakukan pertemuan dengan masyarakat desa Batu Busuk, ternyata masyarakat tidak mengizinkan program ini dilaksanakan di daerah tersebut. Kendala lokasi yang terjadi pada program ini menjadi pelajaran, bahwa dalam sebuah pembangunan perlu komunikasi antara penyelenggara program dengan masyarakat agar rencana untuk pembangunan dapat terlaksana. Untuk mengatasi masalah tersebut lakukan rembug dengan warga masyarakat agar program pembangunan yang dicanangkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan penolakan-penolakan tidak akan terjadi.

Kendala tempat yang dihadapi tim PHBD mengenai lokasi pelaksanaan PHBD kemudian disarankan untuk melakukan pembangunan di daerah Padang Sarai. Daerah telah ditentukan kemudian dilakukan survei langsung ke Kelurahan Padang Sarai, dan dilakukan pertemuan dengan perangkat kelurahan dan warga masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menanyakan apakah program yang dicanangkan Mapala Unand dapat diterima di daerah tersebut, serta mendiskusikan secara bersama-sama bagaimana pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat.

Setelah dilakukan diskusi dengan masyarakat maka program yang dicanangkan diterima oleh masyarakat. Kemudian barulah dibuat proposal yang akan diajukan ke Dikti, dimana didalamnya tertera bagaimana kondisi lokasi, masalah yang ada di daerah tersebut, program yang akan dilaksanakan, data-data yang mendukung program ini terlaksana dan yang terakhir adalah anggaran dana

yang dibutuhkan dalam pembangunan fasilitas air bersih ini. Setelah proposal yang diajukan ke Dikti diterima kemudian dilakukan pelaksanaan program. Sebelum pelaksanaan program ada rembuk warga yang dilakukan antara organisasi Mapala Unand dengan masyarakat.

Rembug Warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga ditingkat RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan di tingkat kelurahan. Rembug Warga juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap masyarakat dimana, masyarakat bertanggungjawab terhadap daerah tempat tinggal mereka dan hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada di daerah mereka. Seperti contoh fasilitas air bersih yang dibangun di daerah Padang Sarai ini, dilihat dari partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan fasilitas air bersih tersebut.

Chambers (1987) mengatakan bahwa partisipasi yang datang dari bawah atau dari masyarakat desa merupakan langkah awal dalam pembangunan, sebab dengan mendengarkan pikiran-pikiran dari masyarakat itu sendiri akan memudahkan pembangunan di pedesaan. Jadi dalam sebuah pembangunan harus ada komunikasi yang dijalin antara pembuat program pembangunan dengan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan. Komunikasi pembangunan merupakan proses interaksi seluruh warga masyarakat (Aparat pemerintahan, penyuluh, tokoh masyarakat, LSM, individu dan kelompok organisasi sosial) untuk menumbuhkan kesadaran dan

menggerakkan partisipasi melalui proses perubahan terencana demi tercapainya mutu hidup secara berkesinambungan (Mardikanto, 1987:20).

Kegiatan pelaksanaan Program Hibah Bina Desa ini tidak terlepas dari peranan seorang Wakil Rektor III yaitu dalam bentuk dukungan kepada mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan Hibah Bina Desa. Dukungan lain yang diberikan adalah dalam bentuk pedoman program mulai dari pembuatan proposal sampai kepada pelaporan kegiatan. Dalam kegiatan ini yang dicari adalah organisasi yang memiliki pembina yang dimana pembina memiliki peranan agar organisasi mahasiswa yang mereka bimbing dapat ikut serta dalam melakukan pengabdian masyarakat melalui Program Hibah Bina Desa ini. Adapun kegiatan ini diikuti oleh beberapa mahasiswa yang berkumpul dan intres dalam menjalankan program ini. Wakil Rekror III memberikan pedoman, motifasi dan dukungan kepada mahasiswa untuk berbuat lebih banyak, berkreatifitas dan berprestasi dalam pengabdian masyarakat.

Hal tersebut dilakukan untuk menanyakan apa saja langkah yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan apa yang menjadi kendala mahasiswa untuk pelaksanaan program ini. Tujuan dari pengawasan tersebut adalah agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan Program Hibah Bina Desa ini merupakan kegiatan yang memberikan motifasi kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan itu merupakan suatu wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Setelah melakukan penelitian barulah mahasiswa melakukan pengabdian terhadap

masyarakat. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang dicanangkan oleh Kemenristek Dikti merupakan program yang bagus. Besic dari organisasi mahasiswa merupakan hal awal untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah pembangunan fasilitas air bersih kesepakatan antara penyelenggara program dengan masyarakat itu sangat penting agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, agar tidak terjadi kegagalan dalam pembangunan. Untuk mengatasi masalah tersebut lakukan rembug dengan warga masyarakat agar program pembangunan yang dicanangkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan penolakan-penolakan tidak akan terjadi.

Dilihat dari latar belakang maka menarik untuk diteliti secara sosiologis tentang *bagaimana proses terbangunnya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa?*

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

- Mendeskripsikan proses terbangunnya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.

2. Tujuan khusus

- Mendeskripsikan situasi masyarakat lokal sebelum adanya Fasilitas Air Bersih.
- Mendeskripsikan komunikasi yang terbangun antar masyarakat dan dengan penyelenggara program.

1.4 Manfaat

1. Bagi Aspek Akademis

Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi sosiologi komunikasi.

2. Bagi Aspek Praktis

Masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program yang berkaitan langsung dengan pengabdian masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

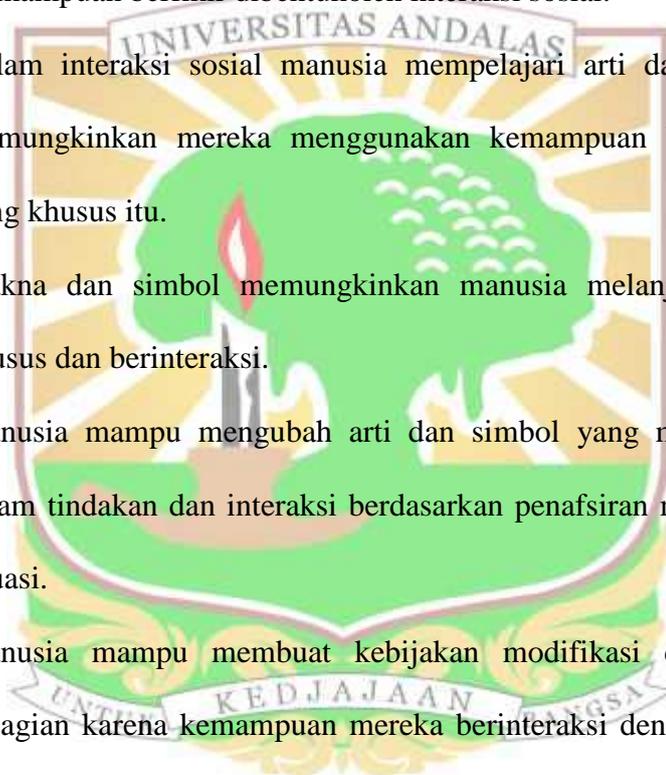
1.5.1 Pendekatan Sosiologis

Paradigma sosiologi mencakup dalam pengertian seperti kebiasaan-kebiasaan nyata, keputusan-keputusan hukum yang diterima, hasil-hasil nyata perkembangan ilmu pengetahuan serta hasil-hasil penemuan ilmu pengetahuan yang diterima secara umum. George Ritzer mengungkapkan paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawab, serta aturan-aturan apa

yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut (Ritzer, 2011:6).

Berberapa tokoh interaksionisme simbolik (Blumer,1996; Manis dan Meltzer,1978; Rose, 1962; Snow, 2001) telah mencoba menghitung jumlah prinsip dasar teori ini , yang meliputi:

- a. Tak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berfikir.
- b. Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- c. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir mereka yang khusus itu.
- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
- e. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
- f. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan tindakan itu.
- g. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.



Bagi teorisi interaksionisme simbolik, sosialisasi adalah proses yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan untuk berfikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia tersendiri. Interaksi adalah proses dimana kemampuan berfikir dikembangkan dan diperhatikan. Semua jenis interaksi, tidak hanya interaksi selama sosialisasi, memperbesar kemampuan kita untuk berfikir. Lebih dari itu, pemikiran membentuk proses interaksi. Dalam kebanyakan interaksi, aktor harus memperhatikan orang lain dan menentukan kapan dan bagaimana cara menyesuaikan aktivitasnya terhadap orang lain. Blumer (mengikuti Mead) membedakan dua bentuk interaksi yang relevan yang di kemukakan, pertama interaksi nonsimbolik-percakapan atau gerak-isyarat menurut Mead-tidak melibatkan pemikiran. Kedua, interaksi simbolik, memerlukan proses mental.

Teori interaksionisme simbolik cenderung menyetujui pentingnya sebab musabab interaksi sosial. Dengan demikian, makna bukan berasal dari proses mental yang menyendiri, tetapi berasal dari interaksi (Ritzer & Goodman 2007: 289-291).

Bagi Blumer (1969:2) interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung (Poloma, 2007:258).

Bagi Blumer keistimewaan pendekatan kaum interaksionisme simbolik ialah manusia dilihat saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka dan bukan hanya saling bereaksi kepada setiap tindakan itu menurut stimulus respon, seseorang tidak langsung memberi respon pada tindakan orang lain, tetapi didasari oleh pengertian yang diberikan kepada tindakan itu. Blumer (1969:78-79) menyatakan, “ dengan demikian interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, oleh kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain. Dalam kasus perilaku manusia, mediasi ini sama dengan penyisipan suatu proses penafsiran di antara stimulus dan respon” (Poloma, 2007:263).

Manusia merupakan aktor yang sadar dan selektif, yang menyatukan objek-objek yang diketahui melalui apa yang disebutkan sebagai proses *self-indication*, yaitu “proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu selalu menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu.” Proses *self-indication* ini terjadi dalam konteks sosial di mana individu mencoba untuk “mengantisipasi” tindakan-tindakan orang lain dan penyesuaian tindakannya sebagaimana ia menafsirkan tindakan itu.

Blumer (1969) menegaskan prioritas interaksi kepada struktur dengan menyatakan bahwa, “proses sosial dalam kehidupan kelompok menciptakan dan menghancurkan aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menghancurkan kehidupan kelompok.” Karenanya, individu bertindak selaras demi menyangga norma-norma atau aturan-aturan perilaku. Masyarakat merupakan hasil interaksi simbolis, disisi lain pendekatan kaum interaksionisme

simbolik melihat manusia saling membatasi tindakan-tindakan mereka dan bukan hanya saling bereaksi kepada setiap tindakan itu menurut stimulus-respons.

Interaksionisme simbolis yang diketengahkan oleh Blumer mengandung sebuah ide dasar sebagai berikut: (1) Masyarakat terdiri atas manusia yang berinteraksi. Mereka bersama-sama membentuk organisasi atau struktur organisasi atau struktur sosial. (2) Interaksi mencakup berbagai kegiatan manusia yang saling berhubungan. Interaksi-interaksi nonsymbolis mencakup stimulus respons sederhana. Interaksi simbolis mencakup penafsiran tindakan. Bahasa merupakan simbol yang paling umum. (3) Objek-objek tidak mempunyai makna yang intrinsik; makna merupakan produk interaksi simbolis. Ada tiga macam kategori objek yaitu: (a) objek fisik; (b) objek sosial, misal ibu, guru; (c) objek abstrak, seperti nilai-nilai, hak. (4) Selain mengenali objek eksternal, manusia juga mampu mengenali dirinya sendiri. Pandangan terhadap diri sendiri lahir saat proses interaksi simbolik. (5) Tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri. (6) tindakan itu saling dikaitkan dan disesuaikan oleh para anggota kelompok; hal ini disebut sebagai tindakan bersama.

Blumer menegaskan bahwa metodologi interaksi simbolis merupakan pengkajian fenomena sosial secara langsung. Tujuannya dalam lapangan subjek penelitian dengan sikap yang selalu waspada atas urgensi menguji dan memperbaiki observasi-observasi. Hasil observasi itu disebut Blumer sebagai tindakan “pemekaan konsep”(penambah kepekaan konsep yang digunakan). Istilah interaksi simbolik, menurut Blumer, menunjuk sifat khas dari interaksi

antarmanusia, yaitu manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Tanggapan atas tindakan orang lain itu harus didasarkan atas makna.

Interaksi antar-individu bukan sekedar merupakan proses respons dari stimulus sebelumnya, melainkan dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi, atau upaya untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Kemampuan interpretasi dalam proses berfikir merupakan kemampuan khas yang dimiliki manusia. Fakta sosial berada dalam kerangka simbol-simbol interaksi manusia, sehingga organisasi masyarakat merupakan kerangka yang mewadahi terjadinya tindakan-tindakan sosial, bukan merupakan faktor penentu dari tindakan sosial. Individu-individu yang berada dalam unit tindakan saling mencocokkan tindakan mereka dalam proses tindakan kolektif dari individu yang tergabung dalam kelompok itu. Bagi teori ini, individual, interaksi, dan interpretasi merupakan terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial.

Penelitian ini menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer untuk menjelaskan proses terbagunya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa. Blumer mengatakan dalam proses interaksi manusia bukan hanya proses dimana adanya stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan (*respon*). Tapi antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya diantarai oleh proses interpretasi dari si aktor.

Pada kasus ini, untuk menjelaskan proses terbagunya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa yang mengacu pada pemikiran Blumer yaitu proses stimulus yang dilakukan oleh

penyelenggara program pembangunan fasilitas air bersih terhadap respon dari masyarakat yaitu partisipasi masyarakat dalam Proses pembangunan fasilitas air bersih, dan menjelaskan proses interpretasi yang terjadi antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya. Rangsangan (*stimulus*) yang diberikan oleh penyelenggara program untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan tanggapan (*response*) yang diharapkan muncul dari masyarakat dalam melakukan pembangunan fasilitas air bersih.

1.5.2 Rembug Warga

Rembug Warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga ditingkat RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan di tingkat kelurahan. Kegiatan ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan kegiatan Musrenbang Kelurahan. Rembug Warga adalah embrio usulan kegiatan bagi penyusunan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) Kota Padang tahun 2016. Rembug Warga diselenggarakan untuk membahas, memprioritaskan, dan merumuskan usulan dari RT serta melakukan identifikasi permasalahan secara nyata bagi penyiapan usulan kebutuhan kegiatan pembangunan ditingkat RW (*Panduan Pelaksanaan Rembug Warga, Musrenbang Tingkat Kelurahan dan Kecamatan*).

Tujuan Rembug Warga

Tujuan umum: mendorong partisipasi masyarakat ditingkat RW dalam rangka memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Tujuan khusus: menghimpun dan melakukan identifikasi permasalahan serta menetapkan daftar usulan prioritas pembangunan yang akan menjadi bahan masukan pada pelaksanaan Musrenbang Kelurahan.

1.5.3 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan merupakan definisi menurut Keith Davis yang dikutip oleh R.A Susanto Sastropetro (1988:13). Dalam sosiologi definisi ini merupakan suatu bentuk lain dari mobilisasi rakyat dalam pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, maka partisipasi masyarakat menjadi elemen yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Menurut Adi (2001:208), partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam pembangunan dapat dilihat dalam 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Assesment

Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumberdaya yang dimiliki. Untuk ini masyarakat dilibatkan secara aktif melihat permasalahan yang sedang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan pandangan mereka sendiri.

2. Tahap Alternative Program atau Kegiatan

Dilakukan dengan melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan alternatif program.

3. Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan.

4. Tahap Evaluasi (termasuk evaluasi input, proses dan hasil)

Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan/keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dengan memberikan sumbangan ide terhadap program pembangunan yang akan dilaksanakan.

1.5.4 Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan proses interaksi seluruh warga masyarakat (Aparat pemerintahan, penyuluh, tokoh masyarakat, LSM, individu dan kelompok organisasi sosial) untuk menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi melalui proses perubahan terencana demi tercapainya mutu hidup secara berkesinambungan (Mardikanto, 1987:20). Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa, sedangkan komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan.

Dikatakan bahwa pembangunan adalah merupakan proses, yang penekanan pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintahan ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide ataupun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan. Pembangunan adalah rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat. Harus bersifat pragmatis yaitu suatu pola yang membangkitkan inovasi bagi masyarakat masa kini dan yang akan datang. Fungsi komunikasi harus berada di garis depan untuk merubah sikap dan perilaku manusia sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan.

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan konsep komunikasi pembangunan, maka dapat dilihat dalam arti luas dan terbatas, dalam arti luas komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai sesuatu aktivitas pertukaran pesan serta timbal balik di antara masyarakat dengan pemerintah, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sedangkan dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai

pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan (2002 *digitized by USU digital library*).

1.5.5 Fasilitas Air Bersih

Fasilitas air bersih adalah semua fasilitas sebagai pemenuhan air bersih bagi rumah tangga yang dipakai sehari-hari. Fasilitas air bersih yang memenuhi syarat apabila:

- a. Jarak antara sumber air bersih dengan sumber pengotoran septic tank, tempat pembuangan sampah, dan tempat pembuangan air limbah minimal 11 meter.
- b. Pada sumur galian dan bor, diberi tembok kedap air dengan kedalaman 3 meter dari permukaan tanah, dilengkapi tutup dan bibir sumur setinggi \pm 70 cm, dan lantai diplaster kedap air dalam jarak 1 meter sekeliling atau dari bibir.
- c. Sumber air tersebut harus memiliki kualitas fisik, kimia, dan biologi yang memenuhi syarat kesehatan (Depkes RI.1999).

Jenis-jenis fasilitas air bersih ada beberapa macam yaitu:

(1) Perusahaan Air Minum (PAM)

PAM adalah perusahaan yang menangani air bersih dengan sistem perpipaan. Menurut Badan Pusat Statistik (1995), status perusahaan air minum di Indonesia terdiri dari: Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) adalah perusahaan yang merupakan prasarana air bersih (air minum) untuk kebutuhan lebih dari 60 liter/orang/hari yang dilaksanakan oleh

pemerintah daerah. Air dari PAM dianggap memenuhi syarat sebagai sumber air bersih.

(2) Sumur Galian dan Bor

Menurut Depkes RI tahun 1999, sumur gali adalah sarana air bersih yang mengambil/memanfaatkan air tanah dengan cara menggali lubang di tanah dengan menggunakan tangan sampai mendapatkan air. Lubang kemudian diberi dinding, bibir, tutup, dan lantai serta Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

(3) Sungai (Air Permukaan)

Berdasarkan PP RI Nomor.35 Tahun 1991 tentang sungai, sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai yaitu saluran pengaliran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan/tinggi sampai bermuara di lautan/danau.

1.5.6 Program Hibah Bina Desa

PHBD (Program Hiba Bina Desa) program ini merupakan program dari Dirjen Dikti yang ditawarkan kepada organisasi mahasiswa sejenis (IOMS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maupun Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) untuk berperan serta dalam memberdayakan masyarakat.

Program ini juga bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih berperan aktif dalam pembangunan, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan membantu meningkatkan taraf ekonomi dan ilmu pengetahuannya, menumbuhkan empati dan kepedulian mahasiswa pada lingkungan, menerapkan iptek dalam tim kerja yang bersifat interdisipliner, dan menanamkan nilai kepribadian, keuletan, etos kerja dan tanggungjawab serta karakter bangsa yang berdasarkan pancasila. Seluruh mahasiswa, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta diberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan hibah ini.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dari perbuatan manusia, bukan dengan menganalisis angka-angka. Metode penelitian kualitatif dipilih karena metode penelitian kualitatif berguna untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail sehingga diketahui dinamika sebuah realitas sosial dan saling mempengaruhi terhadap realitas sosial. Hal ini dapat menginformasikan penyebab sebuah kejadian adalah respon orang atau kelompok sosial terhadap aksi orang lain atau kelompok sosial lain serta aksi orang lain yang mempunyai konsekuensi yang tidak di inginkan dan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi bagi orang lain dan bagi masyarakat.

Menurut Strauss dan Corbin (2003:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Chanwick pendekatan kualitatif dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subjek. Definisi tersebut meliputi perilaku, motif subjek, perasaan dan emosi dari orang-orang yang diamati. Keuntungan lainnya adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap cara subjek memandang, dan menginterpretasikan kehidupannya, karena dia berhubungan dengan subjek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan peneliti. Pendekatan kualitatif didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses terbagunnya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.

Penggunaan metode kualitatif disebabkan beberapa pertimbangan diantaranya: penggunaan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti yang ingin menjabarkan secara lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Kemudian metode ini memungkinkan penulis untuk menyiapkan suatu topik secara lebih detail dan terperinci, serta dapat meneliti subjek penelitian dalam latar yang alamiah. Metode kualitatif memungkinkan penyajian secara lebih detail mengenai proses terbagunnya rembug warga, dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.

Untuk tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan

masalah dan unit yang diteliti. Penggunaan metode ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto-foto dokumen pribadi, untuk menggambarkan subjek penelitian.

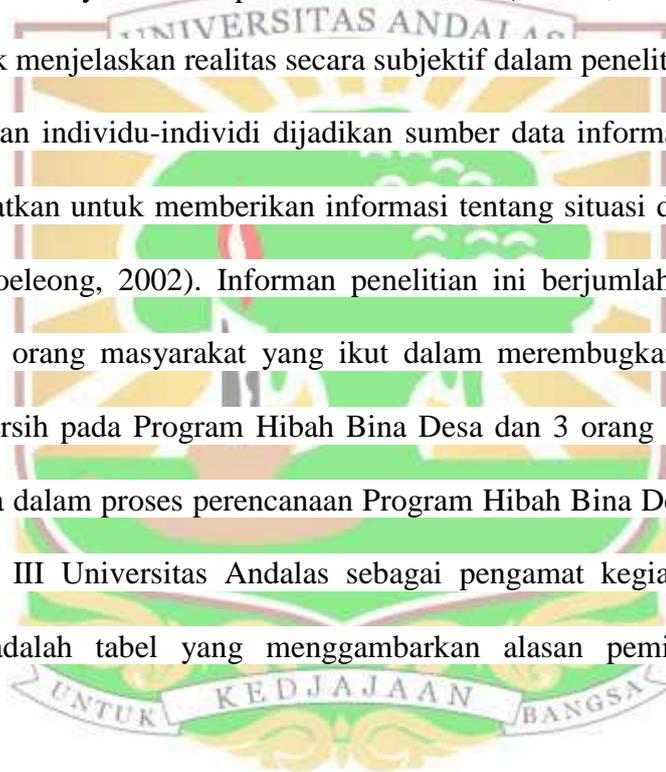
Menurut whidney penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Adapun tujuan dari penelitian yang bertipe deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena.

Tipe penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan terperinci mengenai masalah yang diteliti yaitu bagaimana proses terbagunnya rembug warga dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapat dari lapangan yaitu bagaimana situasi masyarakat lokal sebelum adanya Fasilitas Air Bersih, bagaimana komunikasi yang terbangun antara masyarakat dengan penyelenggara program, peneliti akan mencatat secara lengkap dan seobjektif mungkin mengenai fakta dan pengalaman yang dialami dan dilihat oleh peneliti.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk menentukan informan yang akan diambil, maka peneliti memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140).

Untuk menjelaskan realitas secara subjektif dalam penelitian ini informan yang merupakan individu-individi dijadikan sumber data informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moeleong, 2002). Informan penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terbagi atas 4 orang masyarakat yang ikut dalam merembungkan pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa dan 3 orang anggota Mapala yang ikut serta dalam proses perencanaan Program Hibah Bina Desa, dan 1 orang Wakil Rektor III Universitas Andalas sebagai pengamat kegiatan mahasiswa. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan alasan pemilihan informan penelitian.



Tabel 1.2 informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Alasan Pemilihan Informan
1.	Prof. Dr. Ir. Hermansyah, MS.MSc	Wakil Rektor III Universitas Andalas	Merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab sebagai pengontrol dibidang kemahasiswaan yaitu apa saja kegiatan yang berhubungan dan dikerjakan oleh mahasiswa harus melalui persetujuan dari WR3 ini.
2.	Tommy Hendriawan S.Hum	Pegawai Swasta	Merupakan anggota Mapala Unand yang ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.
3.	Fitri Yanti	Ibu Rumah Tangga	Merupakan anggota Mapala Unand yang ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.
4.	Pratiwi Tamela	Wartawan	Merupakan anggota Mapala Unand yang ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas air bersih pada Program Hibah Bina Desa.
5.	Syafri Tanjung	Buruh Harian Lepas	Ketua RT dan tokoh masyarakat dan juga merupakan masyarakat yang ikut terlibat dalam merembukkan pembangunan fasilitas air bersih.
6.	Darmaini	Petani	Masyarakat yang ikut terlibat dalam merembukkan pembangunan fasilitas air bersih dan Merupakan ketua PW2KSS
7.	Farida	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat yang ikut terlibat dalam merembukkan pembangunan fasilitas air bersih dan Merupakan sekretaris PW2KSS

8.	Ariyani	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat yang ikut terlibat dalam merembukkan pembangunan fasilitas air bersih dan Merupakan bendahara PW2KSS
----	---------	------------------	---

Informan tersebut terbagi atas informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah penyelenggara program yaitu organisasi Mapala Unand (Anggota yang ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas air bersih yaitu ketua penyelenggara dan sekretaris) dan masyarakat yang ikut dalam rebug warga, informan pelaku dipilih karena dia mengetahui apa saja yang mereka lakukan saat perencanaan dan merembukkan pembangunan fasilitas air bersih. Sedangkan informan pengamat adalah Wakil Rektor III yang bertindak sebagai pengawas kegiatan kemahasiswaan, Lurah, Ketua RW IX, Ketua RT, Ketua PKK dan warga yang ikut terlibat dalam pembangunan fasilitas air bersih dan tokoh masyarakat.

1.6.3 Data Yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif data yang akan dikumpulkan adalah bentuk kata-kata atau gambar yang meliputi *transkrip interview*, catatan lapangan, dokumen personal, memo dan catatan wawancara. Demikian juga yang dinyatakan oleh Lofland dan Lofland (1984:47) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama, yang nantinya akan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio*, pengambilan foto (Moleong, 1998:112). Pada penelitian ini penulis akan

mengambil data-data dilapangan dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.

Data sekunder yang diambil adalah profil daerah seperti peta Kelurahan Padang Sarai, jumlah kepadatan penduduk, perekonomian masyarakat yang akan diperoleh pada Kantor Kelurahan Padang Sarai. Dokumentasi pembangunan fasilitas air bersih akan diperoleh dari penyelenggara program yaitu organisasi Mapala Unand, dan dokumentasi pasca pembangunan akan diperoleh dilokasi penelitian yaitu Kelurahan Padang Sarai. Data primer yang diambil adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat dan penyelenggara program yang mengetahui tentang bagaimana proses perencanaan dan perembukan yang dilakukan sebelum pembuatan fasilitas air bersih di RW IX Kelurahan Padang Sarai.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan cara wawancara, Studi dokumen dan observasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi lisan dari seorang informan, dengan wawancara tatap muka antara pewawancara dengan informan. Teknik wawancara dapat dibedakan antara teknik wawancara berstruktur dan teknik wawancara tidak berstruktur. Pada pengumpulan data di lapangan digunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara bebas secara mendalam yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yang berupa

pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung (Ritzer, 1992:74).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan untuk bercerita tentang seperti apa rembug warga yang dilakukan oleh masyarakat dan komunikasi seperti apa yang terjalin antara masyarakat dengan penyelenggara program Hibah Bina Desa ini. Melakukan wawancara kepada Mapala Unand sebagai penyelenggara program tentang bagaimana proses perencanaan kegiatan Program Hibah Bina Desa yang dilakukan di RW IX Kelurahan Padang Sarai.

Studi dokumen adalah mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu (Afrizal, 2014:21).

Studi dokumen yang dilakukan adalah dengan cara melihat laporan akhir Hibah Bina Desa yang dilakukan oleh Mapala Unand pada Tahun 2013. Melihat dokumen-dokumen yang ada seperti dokumentasi kegiatan PHBD ini, untuk melihat apakah benar ada pelaksanaan program ini. Pengumpulan dokumen ini

dilakukan untuk menguji kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.

Observasi adalah pengamatan secara langsung dimana peneliti melihat, mendengar dan mencatat perilaku atas kejadian sebagaimana yang terjadi sehingga kebenaran data dapat teruji. Teknik observasi atau pengamatan langsung untuk mengamati tingkah laku yang aktual (Ritzer, 1992:74). Teknik observasi (pengamatan) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang merupakan tingkah laku non verbal. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian (Mallo, 1986:17).

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi lokasi tempat pembangunan fasilitas air bersih yaitu dengan cara melihat bagaimana kondisi fasilitas air bersih yang ada di Kelurahan Padang Sarai apakah masih digunakan atau tidak di gunakan lagi, karena keberhasilan dari pembangunan dilihat dari bagaimana masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggungjawab yang tinggi sehingga fasilitas yang sudah dibuat selalu dijaga dan digunakan dengan baik. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara, handphone, buku catatan, pena, dan kamera.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain obyek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini yaitu kelompok. kelompok disini adalah

perangkat Kelurahan, masyarakat, serta penyelenggara program dalam proses perembugkan dan proses perencanaan pembangunan fasilitas air bersih.

1.6.6 Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dari hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi pribadi atau resmi, foto, gambar dan sebagainya (Moleong, 1998:190). Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif berupa analisis dengan membuat penggambaran yang diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan konkrit terhadap masalah atau kasus yang diteliti.

Aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menganalisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Analisa data dilakukan semenjak penelitian dimulai hingga akhir penelitian ini dilakukan. Setiap data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara ditelaah, dikelompokkan dan digambarkan dalam bentuk kata-kata. Setelah semua data terkumpul dan nantinya akan dianalisis dengan referensi yang berhubungan dengan teori yang digunakan.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini ,maka menggunakan analisis kualitatif. Analisis dengan membuat penggambaran yang diharapkan mampu memberikan penjelasan kongkrit terhadap masalah yang diteliti. Peneliti akan berkonsentrasi selama penelitian dilakukan, agar dapat menghasilkan data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dengan cara mencatat hasil

wawancara, studi dokumen dan observasi langsung dengan memfokuskan berdasarkan penunjukkan makna berupa interpretasi terhadap data lapangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan terus menerus, setelah hasil wawancara, studi dokumen dan observasi terkumpul (berupa catatan lapangan) maka akan langsung dituliskan dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dari hasil penelitian yang didapatkan. Mendiskusikan kembali hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih kongkrit. Hal ini akan dilakukan terus menerus sampai data yang ingin dicapai terpenuhi. Data-data yang dihasilkan akan disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran dari kesimpulan penelitian. Tiga tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi memperlihatkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kategorisasi data atau dengan kata lain proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data (Afrizal, 2014:180).

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, dimana data sudah dapat dikatakan jenuh. Data yang dikumpulkan dari lapangan diklasifikasikan secara sistematis dan dianalisis menurut kemampuan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan kajian teoritis yang relevan. Analisis data yang dilakukan penulis yaitu: peneliti melakukan koding dengan menandai bagian penting dari catatan lapangan tersebut. Kemudian peneliti melakukan analisa dengan melihat bagaimana

hubungan *point* penting yang disampaikan informan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga melihat temuan-temuan dari dokumen.

Setelah peneliti menganalisis dokumen dan melakukan analisis terhadap catatan lapangan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis dokumen. Dari hasil analisis wawancara mendalam didukung oleh analisis dokumen, maka diperoleh tentang gambaran umum proses perencanaan program serta proses perembukan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga terjalin suatu komunikasi antara penyelenggara program dengan masyarakat RW IX Kelurahan Padang Sarai sebagai lokasi tempat pembangunan fasilitas air bersih.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW IX Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Alasan RW IX Kelurahan Padang Sarai yang dipilih karena di daerah ini merupakan tempat penyelenggaraan Program Hibah Bina Desa yang bertujuan untuk pembangunan fasilitas air bersih.

1.6.8 Defenisi Operasional Konsep

- Proses

Proses menurut S. Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar studi dan Administrasi” mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahapan kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan (S. Handyaningrat, 1988:20). Menurut kamus Bahasa Indonesia “proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktifitas kegiatan dari awal sampai akhir atau

masih berjalan yang memberikan nafas bagi organisasi sampai dengan tercapainya tujuan.

- **Rembug Warga**

Rembug Warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga ditingkat RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan di tingkat kelurahan.

- **Komunikasi Yang Terbangun Antara Internal Masyarakat**

Merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara individu-individu masyarakat dimana masyarakat bermusyawarah atau berrembug untuk mendiskusikan hal apa yang paling dibutuhkan daerahnya.

- **Komunikasi Yang Terbangun Antara Masyarakat dan Penyelenggara Program**

Merupakan suatu interaksi yang terjalin antara masyarakat dengan penyelenggara program dimana penyelenggara program menawarkan kepada masyarakat sebuah program pembangunan dan meminta izin untuk melakukan pembangunan, jika masyarakat sepakat barulah program pembangunan dapat dilaksanakan.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu penelitian dilaksanakan. Untuk lebih detailnya berikut adalah tabel tentang jadwal dari kegiatan:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2018						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penelitian							
2	Analisis Data							
3	Bimbingan dan konsultasi skripsi							
4	Ujian Skripsi							

